

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM VIDEO YOUTUBE HAMADA STORY

Rizka Augustina
Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 25 Mei 2023
Perbaikan 13 Juni 2023
Disetujui 13 Juni 2023

Kata kunci:

Alih kode,
Campur kode,
Video youtube.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi alih kode dan campur kode yang terdapat dalam konten video Hamada Story. Berdasarkan penelitian terhadap salah satu video pada kanal Youtube Hamada Story, ditemukan peristiwa alih kode dan campur kode yang melibatkan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Alih kode yang ditemukan merupakan alih kode ekstern. Campur kode yang diperoleh adalah campur kode kata, frasa, dan kalimat. Data alih kode dan campur kode yang diperoleh berjumlah 23 data, yakni 6 data alih kode ekstern, sedangkan campur kode terdiri atas 9 data pada campur kode kata, 7 data pada campur kode frasa, dan 1 data pada campur kode kalimat.

© 2023 MEMACE

*Surat elektronik penulis: rzkaugustina@gmail.com

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa akan selalu mengisi seluruh ruang kehidupan manusia. Sebagai alat dalam komunikasi, hal itu menjadikan bahasa berperan amat penting. Melalui bahasa, manusia dapat mengutarakan atau mengekspresikan gagasan, pikiran dan perasaannya kepada lawan bicara.

Keragaman wilayah tentu menghasilkan keragaman bahasa di masyarakat. Adanya bahasa ibu juga dapat menjadikan seorang penutur mampu menguasai lebih dari satu bahasa. Terkait dengan penguasaan lebih dari satu bahasa, maka akan berhubungan dengan kontak bahasa. Kontak bahasa dapat terjadi apabila seseorang yang menguasai lebih dari satu bahasa menggunakan bahasa-bahasa tersebut dalam satu waktu dan tempat secara bersamaan.

Chaer dan Agustina (2010: 84) berpendapat bahwa peristiwa-peristiwa kebahasaan yang mungkin terjadi sebagai akibat adanya kontak bahasa adalah peristiwa bilingualisme, diglosia, alih kode, campur kode, interferensi, integrasi, konvergensi, dan pergeseran bahasa.

Peristiwa yang seringkali terjadi dalam satu kesempatan pada seorang penutur adalah peristiwa alih kode dan campur kode. Peristiwa alih kode dan campur kode dapat ditemukan pada tuturan dalam komunikasi di dalam masyarakat, baik secara langsung ataupun dalam unggahan video pada *platform* berbasis audio-visual seperti Youtube. Akses penggunaannya yang mencapai seluruh dunia serta diramaikan dengan para kreator video berlatar belakang negara yang berbeda,

sehingga memunculkan adanya penggunaan bahasa yang sudah pasti berbeda pula.

Menurut Ohoiwutun (2002:71), alih kode ialah peralihan terhadap pemakaian bahasa atau dialek dari satu bahasa ke bahasa lain. Sebagai contoh, seorang penutur menggunakan bahasa Indonesia dan kemudian beralih menggunakan bahasa Jerman.

Campur kode terjadi ketika terdapat suatu perbincangan atau tuturan oleh seseorang dan terdapat penggabungan atau percampuran antar ragam bahasa yang berbeda pada suatu klausa. Menurut Kridalaksana (1993:35), campur kode ialah pemakaian bahasa dari bahasa satu ke bahasa lain yang bertujuan untuk memperkaya suatu gaya bahasa, baik itu pemakaian ragam bahasa, klausa, frasa, idiom dan lain sebagainya.

Rindu Ragillia Azam atau yang kerap dipanggil Mamma Rindu merupakan seorang konten kreator Youtube asal Indonesia. Mamma Rindu memiliki kanal Youtube keluarga bernama Hamada Story yang di dalamnya membagikan video-video seputar kehidupannya bersama pasangan dan buah hati saat menetap di beberapa negara, di antaranya Latvia dan Portugal. Selain sebagai seorang ibu rumah tangga, Mamma Rindu juga merupakan seorang *Professional Communication* yang mampu berbicara menggunakan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris tersebut juga sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari dengan sang suami yang berasal dari Pakistan. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris juga digunakan saat berkomunikasi dengan anak-anaknya. Sebagai seorang bilingualisme atau dwibahasawan, peristiwa alih kode dan campur kode pada Mamma Rindu dapat terjadi pada kehidupan sehari-hari. Hal itu juga dapat ditemukan dalam konten-konten video pada akun Youtube miliknya.

Penelitian yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode pernah dilakukan oleh Bella Ananda Dwi Umifa, dkk (2022) berjudul

“Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Maudy Ayunda”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa alih kode dan campur kode tersebut terdiri atas alih kode ekstern dan campur kode ke luar. Alih kode yang terjadi dipengaruhi oleh faktor penutur dan faktor menimbulkan humor, sedangkan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada penelitian tersebut adalah faktor keterbatasan penggunaan kode dan penggunaan istilah yang lebih populer. Alih kode dan campur kode pada penutur banyak melibatkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Alo Karyati (2022). Penelitian tersebut juga membahas terkait alih kode dan campur kode. Data yang digunakan bersumber dari video Youtube Lia Kato. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peristiwa alih kode dan campur kode yang didominasi oleh penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebab sama-sama meneliti bentuk alih kode dan campur kode pada unggahan video. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah data campur kode diklasifikasikan berdasarkan kelompok kata, frasa, dan kalimat. Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk alih kode dan campur kode pada unggahan video Youtube Hamada Story. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi alih kode dan campur kode yang terdapat dalam konten video Hamada Story.

Suwito dalam bukunya (1995:117), mengemukakan bahwa alih kode terbagi menjadi dua jenis, yakni alih kode ekstern dan alih kode intern. Alih kode ekstern, yakni pergantian dari bahasa asli ke bahasa asing, sedangkan alih kode intern terjadi apabila alih kode antara bahasa-bahasa daerah dalam suatu

bahasa nasional atau antara dialek dalam suatu bahasa atau antara beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu dialek. Selanjutnya, menurut Suwito (1985), apabila dilihat dari segi kebahasaannya, campur kode dapat dibedakan menjadi campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bahasa yang meliputi kata, frasa, klausa, dan hibrida. Berdasarkan paparan di atas, teori tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam menganalisis data alih kode dan campur kode pada sumber video terkait.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode analisis data yang digunakan, yaitu metode deskriptif yang merupakan pemaparan data atau informasi secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap masalah atau fenomena yang diteliti. Salah satu video pada kanal Youtube Hamada Story yang berjudul “Cobain dan Review Snack Cemilan Khas Latvia | Gimana Rasanya?” merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Video tersebut diunggah pada tanggal 19 November 2021 dengan durasi kurang dari 15 menit. Data yang diteliti adalah data alih kode dan campur kode yang termuat dalam tuturan subjek terkait. Pemerolehan data dalam penelitian ini memanfaatkan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik pengambilan data yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog atau percakapan yang menjadi subjek penelitian (Sudaryanto, 1993:203). Menurut Mahsun (2005:93), teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis. Setelah peneliti menyimak dan mencatat data yang sesuai, selanjutnya adalah mengidentifikasi data dengan mengklasifikasikan data-data tuturan alih kode dan campur kode yang telah diperoleh. Setelah hasil data penelitian disajikan, tahap terakhir

adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh data berupa alih kode dan campur kode pada salah satu video di akun Youtube Hamada Story dengan judul “Cobain dan Review Snack Cemilan Khas Latvia | Gimana Rasanya?”. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat data berupa alih kode yang terdiri atas alih kode ekstern, sedangkan data campur kode yang diperoleh terdiri atas campur kode kata, frasa, dan kalimat. Berikut ini adalah hasil dan pembahasannya.

1. Alih kode

Alih kode yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup alih kode ekstern, sebab adanya pergantian dari bahasa asli ke bahasa asing. Ketika Mamma Rindu menggunakan bahasa Indonesia kemudian beralih ke bahasa Inggris, bahasa Inggris itulah yang berkedudukan sebagai bahasa asing karena Mamma Rindu bukanlah penutur asli bahasa Inggris dan bahasa pertamanya (bahasa ibu) ialah bahasa Indonesia. Berikut ini adalah pemaparan hasil dan pembahasannya.

a. Data 1

[0:30] Hai, halo. Assalamualaikum, ketemu lagi sama Hassan dan Mamma.

[0:34] *You want this? Open?*

Jika diperhatikan, data di atas menunjukkan peristiwa alih kode yang dilakukan oleh Mamma Rindu. Pada detik 0:30, Mamma Rindu menggunakan bahasa Indonesia untuk memberikan sapaan pembuka pada videonya kepada para penonton. Pada video tersebut, ia ditemani oleh Hassan yang merupakan putranya, untuk mencoba berbagai produk makanan khas negara Latvia. Kemudian, pada detik 0:34, Mamma Rindu mengubah bahasa yang digunakan menjadi bahasa Inggris ketika berbicara kepada sang

putra. Ia menanyakan (seperti data yang tertera) kepada Hassan yang terlihat sudah tidak sabar untuk segera mencicipi produk coklat khas Latvia bernama Laima.

b. Data 2

[3:16] “Tapi, kalau Mamma suka karena ga begitu manis. Dimakan semua sama dia.”

[3:20] “*You like it or no?*”

Pada menit 3:16, Mamma Rindu menyatakan bahwa setelah mencoba produk coklat yang pertama, atau lebih tepatnya varian coklat original, ia menyukainya, sebab coklat tersebut rasanya tidak begitu manis. Kemudian, ia mengatakan bahwa coklat itu justru seluruhnya dimakan oleh sang putra yang sebelumnya terlihat tidak terlalu menyukai coklat tersebut. Oleh karena itu, Mamma Rindu bertanya kepada Hassan menggunakan bahasa Inggris, apakah Hassan menyukai coklat tersebut atau tidak.

c. Data 3

[5:06] “Nah, kalau ini dalamnya seperti ini, kayak manisan jaman dulu gitu ya?”

[5:11] “*You want?*”

Pada menit 5:06, Mamma Rindu berbicara menggunakan bahasa Indonesia saat menunjukkan bagian dalam produk coklat kedua yang masih satu merek dengan coklat pertama. Berikutnya, terjadi alih kode pada menit 5:11, Mamma Rindu menggunakan bahasa Inggris ketika hendak menawarkan coklat tersebut kepada sang anak yang berada di sampingnya.

d. Data 4

[7:26] “Produk ketiga yang mau kita nikmati, kita coba adalah ini nih, Karums. Ini adalah produk khas banget dari Latvia. Jadi, belum ke Latvia kalau belum makan ini cemilannya dan mereka punya banyak banget varian rasa.”

[7:45] “*This is apple, this is mango.*”

Pada menit 7:26, Mamma Rindu menjelaskan tentang produk ketiga yang akan dicicipi, yaitu produk cemilan atau jajanan bernama Karums. Mamma Rindu beralih bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, tepatnya di menit 7:45 untuk memberitahukan kepada Hassan bahwa produk yang akan dinikmati mereka, di antaranya terdiri atas rasa apel dan mangga.

e. Data 5

[9:11]” Nah, sekarang kita mau coba.”

[9:13] “*You want to try this? This is strawberry.*”

Pada menit 9:11, Mamma Rindu mengungkapkan bahwa ia hendak mencoba produk berikutnya yang merupakan produk minuman yoghurt dari Latvia. Selanjutnya, ia berbincang dengan Hassan menggunakan bahasa Inggris. Ia menanyakan apakah Hassan ingin mencoba yoghurt tersebut serta mengatakan bahwa yoghurt itu merupakan varian rasa stroberi.

f. Data 6

[9:16] “Namanya Oga Yoghurts. Ini segini 1 kg.”

[9:22] “*We want to drink yoghurt. Here?*”

Berdasarkan data dia atas, pada menit 9:16, Mamma Rindu memberitahukan nama produk yogurt yang akan diminum bersama dengan anaknya kepada para penonton, lalu dikatakan bahwa yogurt itu adalah produk kemasan dengan berat 1 kg. Alih kode terjadi pada menit 16:03, yaitu saat Mamma Rindu berbicara dalam bahasa Inggris. Mamma Rindu mengatakan bahwa selanjutnya mereka akan meminum yoghurt dan menunjuk ke arah gelas milik sang anak sambil mengatakan “*here?*” dengan maksud akan menuangkan yoghurt itu ke dalam gelasnya.

2. Campur Kode

a. Campur Kode Kata

Campur kode kata ditandai oleh adanya penyisipan kata yang berasal dari bahasa yang berbeda untuk memenuhi suatu fungsi pada sebuah kalimat. Berikut ini adalah data yang diperoleh.

- 1) [1:28] “Ini adalah contoh beberapa produk coklat Laima. Ini ada coklat batang, ini biasanya paling *basic* gitu, paling otentik.”

Campur kode di atas, menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Terdapat penyisipan kata dalam bahasa Inggris, yakni *basic*. *Basic* memiliki arti ‘dasar’ dalam bahasa Indonesia dan merupakan kelas kata adjektiva.

- 2) [4:09] “Nah dia tuh dalemnya kayak gini. Kecil ya. Nah kita coba *crack*.”

Campur kode di atas, menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Terdapat penyisipan kata dalam bahasa Inggris, yakni *crack* yang berarti retakan atau pecah. *Crack* tergolong dalam kelas kata nomina.

- 3) [5:23] “Oh lebih empuk, kalau ini lebih *chewy* gitu nih, kalau tadi kan *crack* gitu ya, kalau ini lebih empuk lebih lembek.”

Campur kode di atas, menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Terdapat penyisipan kata dalam bahasa Inggris, yakni *chewy* dan *crack*. *Chewy* berarti kenyal dan *crack* berarti retak atau pecah dalam bahasa Indonesia. *Chewy* merupakan kata sifat (adjektiva), sedangkan *crack* ialah kata benda (nomina).

- 4) [6:29] “Ini asli Latvia dan merupakan *leader*-nya untuk produk *chips*.”

Berdasarkan data di atas, terdapat campur kode berupa penyisipan kata dalam bahasa Inggris. Kata tersebut meliputi kata *leader* dan *chips*. *Leader* memiliki arti pemimpin (orang

yang memimpin), sedangkan *chips* memiliki arti keripik/keripik kentang. Baik kata *leader* maupun *chips* merupakan kata benda (nomina).

- 5) [7:06] “Ada lagi dia banyak banget rasanya kalau Adazu ini. Dari mulai rasa *garlic* atau kemudian *barbeque*, ada rasa ayam, ada rasa sapi dan sebagainya.”

Campur kode di atas, menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Terdapat penyisipan kata dalam bahasa Inggris, yakni *garlic* dan *barbeque* yang berarti bawang putih dan daging panggang. Keduanya sama-sama merupakan kata benda (nomina).

- 6) [7:49] “Kalo di sini Mamma beli yang vanila kemudian di sini ada *coconut*.”

Campur kode di atas, menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Terdapat penyisipan kata dalam bahasa Inggris, yakni *coconut* yang dalam bahasa Indonesia berarti kelapa. *Coconut* adalah kata yang termasuk dalam kata benda (nomina).

- 7) [9:06] “Ada banyak banget varian yoghurt yang ada di sini, baik yang *plain* maupun yang ada rasanya.”

Campur kode di atas, menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Terdapat penyisipan kata dalam bahasa Inggris, yakni *plain* yang berarti polos, biasa atau menunjukkan sesuatu yang tidak memiliki kandungan rasa apapun. Kata *plain* tergolong ke dalam adjektiva (kata sifat).

b. Campur Kode Frasa

Campur kode frasa merupakan penyisipan frasa atau gabungan dua buah kata atau lebih yang nonpredikat. Berikut ini adalah data yang diperoleh.

- 1) [0:36] “Hari ini Hassan dan Mamma mau *review snack* khas Latvia.”

Data di atas merupakan bentuk campur

kode berupa frasa dalam bahasa Inggris. Frasa *review snack* merupakan frasa verba, sebab ditandai dengan adanya imbuhan kata kerja (verbal) yang menjadi unsur pusat. *Review* berarti mengulas atau meninjau yang dalam hal ini adalah mengulas dengan mencoba camilan atau makanan ringan khas Latvia.

- 2) [2:48] “Jadi, coklatnya dia coklat batang biasanya dalamnya. Ini ***dark chocolate***.”

Terdapat campur kode berupa penyisipan frasa dalam bahasa Inggris, yaitu *dark chocolate*. *Dark chocolate* dalam bahasa Indonesia memiliki arti coklat hitam atau coklat yang kandungan gula maupun susunya sedikit bahkan nol dengan warna yang cenderung lebih gelap dari varian coklat lainnya. Frasa *dark chocolate* adalah jenis frasa nomina.

- 3) [5:34] “Eum! Rasanya kayak ***peanut butter***. Selai kacang sama coklat dipadu jadi enak banget.”

Berdasarkan data di atas, terdapat sisipan frasa dalam bahasa Inggris, yaitu *peanut butter*. *Peanut butter* berarti selai kacang dalam bahasa Indonesia. *Peanut butter* adalah frasa nomina yang terdiri atas kata kerja, yakni *peanut* dan *butter*.

- 4) [6:21] “Adazu ini sendiri merupakan ***brand, most favorite brand*** untuk kategori ***savory product*** atau produk yang asin gitu di Latvia.”

Most favorite brand adalah frasa adjektiva karena menunjukkan unsur pusat berupa adjektiva atau kata sifat, yaitu *most* dan *favorite* yang dapat diartikan ‘paling favorit atau digemari’, sedangkan *savory product* termasuk frasa bertingkat karena kedudukannya tidak setara dan apabila satu bagian dihilangkan, maknanya akan berubah.

- 5) [8:46] “Kalau yang rasa *coconut*, dia juga coklat, di dalamnya ada ***filling coconut***.”

Filling coconut adalah sisipan frasa dalam bahasa Inggris yang berarti ‘isian kelapa’ dalam bahasa Indonesia dan termasuk ke dalam jenis frasa nomina karena merupakan frasa yang unsur pusatnya nomina atau kata benda yang dapat menjadi pengganti kata benda dalam suatu kalimat.

- 6) [11:04] “dan ini adalah satu-satunya yang 0% untuk alkohol atau ***zero alcohol***.”

Zero alcohol berarti ‘nol alkohol’ dan termasuk ke dalam frasa nomina karena merupakan frasa yang unsur pusatnya berupa nomina yang dapat menjadi pengganti kata benda dalam suatu kalimat. Kata *zero* dan *alcohol* merupakan dua kata yang tergolong kata benda (nomina).

c. Campur Kode Kalimat

Campur kode pada tataran kalimat juga ditemukan pada sumber video yang dianalisis. Berikut ini adalah datanya.

[3:24] “Nanti yang akan cobain ini adalah Dadda dan Mamma nggak mau nyoba sekarang karena nanti Hassan pasti minta dan ***I don’t wanna give it to him***.”

Penyisipan berupa kalimat dalam bahasa Inggris terdapat pada bagian yang dicetak miring dan tebal. Kalimat “*I don’t wanna give it to him*” dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan “Saya tidak ingin memberikannya kepada dia.”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada salah satu video pada kanal Youtube Hamada Story tersebut, ditemukan peristiwa alih kode dan campur kode yang melibatkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Alih kode yang ditemukan seluruhnya merupakan jenis alih kode ekstern. Campur kode yang diperoleh adalah campur kode kata, frasa, dan kalimat.

Data alih kode dan campur kode yang diperoleh berjumlah 23 data yang terdiri atas 6 data alih kode ekstern, sedangkan campur kode terdiri atas 9 data pada campur kode kata, 7 data pada campur kode frasa, dan 1 data pada campur kode kalimat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan dosen pengampu mata kuliah yang telah memberi dukungan, bimbingan, serta saran terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul & Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Malabar, S. (2015). *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ohoiwutun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesain Blanc.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suwito. 1995. *Sosiolinguistik: Pengantar Awal, Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset.
- Umifa, B. A. D., Indarti, T., & Raharjo, R. (2022). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM VIDEO YOUTUBE MAUDY AYUNDA. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 10(2), 52-54.
- Wardani, A. K., & Suwandi, S. Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Leonardo Edwin (Suatu Kajian Sosiolinguistik). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 16(4), 346-349.